

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Siallagan merupakan salah satu daerah yang berada di Samosir tepatnya di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Desa Siallagan terdiri dari menjadi tiga dusun yaitu Tapin Rihit, Siallagan dan Pindahraya. Masyarakat Desa Siallagan mayoritas etnis Batak Toba. Sumber mata pencaharian utama penduduk Desa Siallagan adalah bertani. Selain itu masyarakat lainnya bekerja pada bidang Pegawai Negeri Sipil, Guru swasta, wiraswasta dan pengrajin. Etnis Batak Toba yang berada di Desa Siallagan. Etnis Batak Toba yang berada di Desa Siallagan mayoritas beragama Kristen Protestan dan Katolik.

Desa Siallagan memiliki berbagai etnis, salah satunya etnis Batak Toba. Etnis Batak Toba di Desa Siallagan memiliki suatu pandangan hidup bahwa seorang anak setelah lahir haruslah di bawa ke rumah paman atau (*tulang*). Paman atau tulang adalah saudara laki-laki ibu. Tradisi *mamupus bere* adalah tradisi yang dilakukan oleh paman (*tulang*) kepada keponkan (*bere*). Tradisi *mamupus* dapat diartikan sebagai pemberian petuah/nasehat bagi para keponakannya. Tradisi *mamupus* adalah tradisi Batak Toba yang dilakukan dengan tujuan agar jiwa/roh keponakan (*bere*) tidak lemah. Pelaksanaan tradisi *mamupus* dilakukan setelah satu keluarga memiliki anak laki-laki pertama yang baru lahir.

Tradisi *mamupus bere* ini dilakukan dengan cara orang tua si bayi membawa bayi tersebut ke rumah paman (*tulang*). Tradisi *mamupus bere* dilaksanakan

sehingga menjadi suatu keharusan karena sebagai bentuk ucapan syukur atas lahirnya seorang anak dalam suatu keluarga. *Mamupus bere* bukan sekedar menyediakan makanan yang sangat enak dalam nuansa adat Batak tetapi memiliki arti, rasa syukur dan anak yang baru lahir tersebut telah menerima petuah dan doa dari paman (*tulang*).

Dalam *mamupus bere* makanan ikan mas arsik harus ada dihidangkan dengan alasan bahwa ikan mas memiliki arti melambangkan pesan dan harapan baik. Orang tua si anak menyediakan juga daging babi (*lomok-lomok*) yang sudah merupakan makanan khas etnis Batak Toba. *Itak gur-gur* juga disediakan dalam acara tersebut dengan arti memiliki semangat yang tinggi. Selain itu ada juga telur, inilah yang diberikan tulang kepada keponakan (*bere*) ketika acara *mamupus* berlangsung. Paman (*tulang*) lalu memberikan adat *mamupus* (seperti melulur bagian kepala) *bere* (keponakan dari adik ataupun kakak perempuan) dengan cara menyembur (*mambursik*) air sirih yang telah dikunyah dengan mulutnya. Pada saat proses menggunting rambut (*manimburu*), paman (*tulang*) memberikan batu kecil kegengaman tangan mungil sibayi, lalu menyampikan petuah, atau berupa doa. Etnis Batak Toba yang sudah memiliki anak maka haruslah melakukan tradisi *mamupus* ini agar anak-anak dari mereka memiliki tondi yang kuat. Setelah selesai paman (*tulang*) *mamupus* keponakan (*bere*) maka pihak tulang juga menyediakan sesuatu yang menyenangkan hati (*si palas roha*) yang diberikan kepada si anak berupa cincin atau ulos.

Paman (*tulang*) dalam budaya Batak adalah orang yang dihormati. Artinya jika anak pertama yang baru lahir dibawa ke rumah paman (*tulang*), diyakini untuk menjauhkan anak bayi dari penyakit Selain itu juga tulanglah I(paman) yang berhak

kepada berenya (anak pertama khususnya). Sama halnya ketika seorang anak laki-laki yang akan menikah haruslah di bawa terlebih dahulu kepada tulang (*paman*) . Hal ini dilakukan karena tulanglah yang berperan penting kepada bere (*keponakan*). Selain itu, sianak menjadi orang yang baik, dan patuh nasehat orang tua dari bayi. Untuk itu *mamupus* masih diyakini etnis Batak Toba, dan jika tidak dilaksanakan ada sesuatu yang kurang kepada keluarga dan sianak yang baru lahir. Untuk itu peneliti akan mengkaji lebih Tradisi *Mamupus Bere* di Desa Siallagan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa yang menyebabkan harus dilakukan Tradisi *Mamupus Bere* pada etnis Batak Toba di Desa Siallagan
2. Apa fungsi dan tujuan Tradisi *Mamupus Bere* pada etnis Batak Toba di Desa Siallagan

1.3 Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan apa yang menyebabkan harus dilakukan Tradisi *Mamupus Bere* pada etnis Batak Toba di Desa Siallagan
2. Untuk menjelaskan fungsi dan tujuan Tradisi *Mamupus Bere* pada etnis Batak Toba di Desa Siallagan

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian diharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menjelaskan atau mengimplementasikan landasan Teoretis dengan rumusan masalah.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi baru untuk penulisan atau penelitian selanjutnya, yang berhubungan Tradisi *Mamupus*, dan menambah wawasan tradisi atau etnis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan saran dan bahan pembandingan bagi peneliti yang selanjutnya tentang proses acara Tradisi *Mamupus Bere*

